

**PENERAPAN KONSEP KEWIRAUSAHAAN MELALUI PELATIHAN MEMBUAT  
PRODUK OLAHAN IKAN DI DESA ULAK BANDING, KECAMATAN  
INDRALAYA, KABUPATEN OGAN ILIR**

**IMPLEMENTATION OF THE CONCEPT OF ENTREPRENEURSHIP THROUGH  
TRAINING IN MAKING PROCESSED FISH PRODUCTS IN ULAK BANDING  
VILLAGE, INDRALAYA DISTRICT, OGAN ILIR REGENCY**

**Nazeli Adnan<sup>1)</sup>, Sri Andaiyani<sup>2)\*</sup>, Ariodillah Hidayat<sup>3)</sup>, Alghifari Mahdi Igamo<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, email: nazeliadnan@fe.unsri.ac.id

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, email: sriandaiyani@fe.unsri.ac.id

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, email: ariodillahhidayat@fe.unsri.ac.id

<sup>4)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, email: alghifari@fe.unsri.ac.id

**ABSTRAK**

Rendahnya rasio kewirausahaan di Indonesia akibat beberapa masalah krusial seperti akses permodalan yang sulit, rendahnya pengetahuan mengenai wirausaha, kurangnya inovasi, serta stigma masyarakat yang cenderung berminat menjadi karyawan. Permasalahan serupa juga terjadi di lingkungan masyarakat Kabupaten Ogan Ilir, salah satunya di Desa Ulak Banding. Masyarakat Ulak Banding tidak memiliki akses pasar sendiri sehingga pengetahuan tentang perdagangan dan kewirausahaan masih terbilang rendah. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya akan melakukan pelatihan pemberdayaan kewirausahaan bagi masyarakat non-produktif dengan memanfaatkan peluang usaha kuliner khas Sumatera Selatan menggunakan sumber daya alam perikanan sebagai salah satu pendamping dari pertanian yaitu pempek yang berprotein tinggi. Mayoritas mata pencarian utama masyarakat Desa Ulak Banding sebagai petani dan nelayan. Dengan demikian, peluang ini dapat memberikan kemudahan proses pembuatan, bahan mentah dan biaya yang rendah. Model kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Ulak Banding dalam kegiatan ini adalah pelatihan keilmuan wirausaha yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat serta penginisiasian kewirausahaan dengan ceramah, diskusi serta *experimental learning* diiringi pendampingan dengan pendekatan partisipatif di mana melibatkan peran masyarakat secara langsung dalam berbagai proses pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk usaha rumah tangga agar kegiatan ekonomi di Desa Ulak Banding menjadi lebih aktif.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan, usaha kuliner, pertumbuhan ekonomi

**ABSTRACT**

*The low ratio of entrepreneurship in Indonesia is due to several crucial problems such as difficult access to capital, low knowledge about entrepreneurship, lack of innovation, and the stigma of people who tend to be interested in becoming employees. Similar problems are also rife in the community of Ogan Ilir Regency, one of which is in Ulak Banding Village. The Ulak Banding community whose main livelihood is as farmers, do not have their own market access so that their knowledge about trade and entrepreneurship is still relatively low. The local government also did not make efforts to establish people's businesses or household businesses. Therefore, we will conduct entrepreneurship empowerment training for non-productive communities by taking advantage of culinary business opportunities typical of South Sumatra using fishery natural resources as one of the companions of agriculture, namely Pempek lenjer and high protein egg pempek. Because of the ease of the manufacturing process, raw materials and low costs. The model of community empowerment activities in Ulak Banding Village in this activity is entrepreneurship scientific training that provides added value to the community as well as initiating entrepreneurship with lectures, discussions and experiential learning accompanied by assistance with a participatory approach which involves the role of the community directly in various process implementation activities. This activity received a positive response from the community. It is hoped that this activity can*

*form a household business so that economic activities in Ulak Banding Village become more active.*

**Keywords:** *community empowerment, entrepreneurship, culinary business, economic growth*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran para wirausahawan, termasuk dalam menciptakan pangsa pasar baru, lapangan pekerjaan secara mandiri sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut [1] wirausahawan dipandang sebagai inovator utama dan kewirausahaan adalah pendorong utama ekonomi, menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui badai penghancuran kreatif.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) membutuhkan input modal baik dalam bentuk uang maupun barang (*intangible*). Beberapa modal non-fisik bagi seorang wirausahawan yaitu, modal intelektual, modal sosial dan moral, serta modal mental. Sebagai seorang *entrepreneur* juga harus berani menghadapi serta mengelola berbagai macam risiko usaha/bisnis [2].

Kewirausahaan membutuhkan peran penting seluruh elemen masyarakat terutama generasi muda dalam memajukan pembangunan daerahnya melalui ide-ide kreatif dan inovatif serta etos kerja yang tinggi. Generasi muda juga diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi 4.0 dalam berbisnis. Hal ini karena kewirausahaan berperan besar dalam perekonomian, yaitu dengan turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang berdampak pada peningkatan pendapatan suatu wilayah [3].

Permasalahan paling umum yang dihadapi oleh seorang wirausaha di Indonesia dalam pengembangan usahanya adalah terbatasnya pendanaan atau modal untuk pengembangan usaha, kurang atau tidak jelasnya informasi, akses bahan baku dan pasar, kualitas sumber daya manusia rendah, kemampuan menghasilkan produk yang inovatif rendah, organisasi manajemen serta kerjasama yang terbatas, dan lemahnya

pendampingan.

Pelatihan kewirausahaan merupakan kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan pengetahuan, bakat, keterampilan, serta sikap dengan menerapkan jiwa wirausaha yang kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan kesempatan melalui pemecahan masalah di lapangan dengan simulasi pada pelatihan [4].

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60.4 persen dari total investasi. Namun UMKM dengan pelaku usaha mikro hanya menyumbang sekitar 37.8 persen terhadap PDB dengan daya serap tenaga kerja 89 persen.

Sejauh ini rasio kewirausahaan Indonesia hanya mencapai 3.47 persen, sedangkan rasio pada perekonomian global mencapai 12 persen. Jumlah wirausaha pada tahun 2021 mencapai sebanyak 27.234.143 jiwa [5]. Proporsi terbanyak diduduki oleh pekerjaan menjadi karyawan dan pekerja keluarga. Rendahnya rasio kewirausahaan di Indonesia akibat beberapa masalah krusial seperti akses permodalan yang sulit, rendahnya pengetahuan mengenai wirausaha, kurangnya inovasi, serta stigma masyarakat yang cenderung berminat menjadi karyawan.

Permasalahan serupa juga marak berada di lingkungan masyarakat Kabupaten Ogan Ilir. Dengan jumlah penduduk sebanyak 409.297 jiwa, jumlah pengangguran mencapai 42.399 jiwa. Presentase jumlah penduduk yang tidak bekerja sebesar 28.54 persen. Proporsi pekerjaan didominasi oleh jenis pekerja petani 14.51 persen, sedangkan wiraswasta mencapai 8.06 persen. Pengangguran tertinggi berada di kelompok umur 15 - 19 tahun yakni 93.34 persen. Pengangguran pada kelompok umur 15 - 19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan sehingga terpaksa mencari pekerjaan pada usia

sekolah.

Desa Ulak Banding merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir dengan luas wilayah sebesar 1.24 km<sup>2</sup>. Jarak desa Ulak Banding ke Kecamatan Indralaya sejauh 4 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk desa Ulak Banding sebanyak 328 jiwa yang terdiri dari 160 laki-laki dan 168 perempuan serta memiliki sebanyak 125 KK. Sebagian warga desa Ulak Banding memiliki mata pencaharian dengan pendapatan tidak tetap sebagai buruh lepas, petani dan pencari ikan di sungai. Desa Ulak Banding hanya memiliki satu sarana pendidikan yaitu sekolah tingkat SD, satu posyandu dan satu tempat ibadah. Tidak hanya itu saja penggunaan listrik disana hanya sebanyak 97 keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah belum sepenuhnya memfokuskan pembangunan pada desa Ulak Banding.

Akses pendidikan yang cukup sulit tersebut menutup pandangan masyarakat mengenai berbagai inovasi baru termasuk suatu profesi. Masyarakat Ulak Banding bermata pencarian utama sebagai petani. Kemudian desa ini juga tidak memiliki akses pasar sendiri sehingga pengetahuan tentang dunia perdagangan masih terbilang rendah. Hal tersebut menyebabkan tingkat pemahaman masyarakat di Desa Ulak Banding terkait kewirausahaan adalah rendah, serta kurang menyadari bahwa perdagangan merupakan mata pencarian yang lebih menguntungkan dibanding petani. Selain itu, pemerintah setempat juga tidak melakukan upaya pembentukan usaha rakyat atau usaha rumah tangga juga merupakan penyebab kewirausahaan masih asing di telinga masyarakat setempat.

Berdasarkan data publikasi Kecamatan Indralaya dalam Angka 2021, pemerintah tidak mendapatkan penerimaan dari desa Ulak Banding, meskipun telah memiliki porsi pembayaran pajak, seperti PBB (Pajak Bumi dan Bangunan). Apabila dikaitkan dengan kondisi mata pencaharian utama masyarakat desa Ulak Banding dan penerimaan pemerintah tersebut dapat dinyatakan bahwa pendapatan pada daerah tersebut terbilang rendah. Pandemi Covid-19 turut mempengaruhi terjadi resesi ekonomi di desa Ulak Banding.

Industri rumah tangga dapat dimanfaatkan sebagai wadah terciptanya kewirausahaan di desa Ulak Banding. Industri rumah tangga memiliki tiga alasan penting yang mendasari keberadaannya di Indonesia. Pertama, adalah karena kinerja industri kecil dan rumah tangga cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagian dari dinamikanya, industri kecil dan rumah tangga yang sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, karena sering diyakini bahwa industri kecil rumah tangga memiliki keutungan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. Industri rumah tangga data berperan dalam pemberdayaan masyarakat desa Ulak Banding yang tidak produktif khususnya kalangan perempuan. Selain itu, jenis industri ini juga berguna bagi wirausaha pemula yang rentan mengalami kerugian pada awal usaha. Tidak ada biaya sewa, tidak ada biaya upah menjadi poin plus bagi industri rumah tangga, sehingga dapat berwirausaha dengan total biaya rendah.

Pada desa Ulak Banding, produktivitas dipelajari oleh masyarakat laki-laki sebagai kepala keluarga. Sedangkan bagi kaum perempuan dan remaja lebih sering tidak produktif. Oleh karena itu, kami akan melakukan pelatihan pemberdayaan kewirausahaan bagi masyarakat non-produktif di desa Ulak Banding dengan memanfaatkan peluang usaha kuliner khas Sumatera Selatan menggunakan sumber daya alam perikanan sebagai salah satu pendamping dari pertanian yaitu olahan daging ikan.

Mahasiswa, dosen bersama masyarakat Desa Ulak Banding melakukan kerjasama dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Olahan daging ikan, yaitu pempek merupakan salah satu alat contoh kewirausahaan ramah petani yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait produk hasil sungai yang dapat dikembangkan untuk menjadi produk bernilai ekonomis tinggi serta belum adanya bentuk kewirausahaan rakyat yang mendukung nilai tambah produk hasil pertanian desa Ulak Banding.

Dari masalah yang sudah teridentifikasi,

maka rumusan masalah yang dapat diperoleh adalah bagaimana upaya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemberdayaan kewirausahaan memiliki berbagai permasalahan termasuk pada pemberdayaan di Desa Ulak Banding.

Mengatasi permasalahan yang sudah diidentifikasi, dapat dilakukan beberapa pemecahan masalah sebagai berikut.

1. Membangun kesadaran kolektif masyarakat Desa Ulak Banding mengenai potensi dan keuntungan memproduksi hasil pertanian dan perikanan menjadi barang bernilai ekonomis.
2. Membentuk usaha rumah tangga dengan memanfaatkan produk olahan daging ikan berupa pempek agar kegiatan ekonomi di desa Ulak Banding menjadi lebih aktif.

Dari kerangka pemecahan masalah, pelatihan pemberdayaan kewirausahaan ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Membantu para perempuan mengembangkan produk-produk hasil lokal mereka.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat lebih tinggi melalui berwirausaha, serta
3. Membuat masyarakat khususnya perempuan dan remaja lebih produktif dan berani berinovasi dalam pengembangan produk.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dalam jangka waktu 5 kali pertemuan dimulai pada tanggal 4 – 12 Oktober tahun 2022 di Desa Ulak Banding, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Kepada Kelompok masyarakat Desa Ulak Banding, Kabupaten Ogan Ilir yang tergabung dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebanyak 25 orang.

Model kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Ulak Banding adalah pelatihan keilmuan wirausaha yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat serta penginisiasian kewirausahaan. Metodologi dilakukan mengadopsi pada [6] dengan ceramah, diskusi serta *experimental learning* diiringi pendampingan dengan pendekatan partisipatif di mana melibatkan peran masyarakat secara langsung dalam berbagai proses pelaksanaan kegiatan,

termasuk latihan praktek membuat kuliner pempek khas Sumatera Selatan. Penyampaian materi ajar ini dilakukan dengan media powerpoin yang sudah dibuat oleh tim pengabdian.

Dalam pelatihan praktek pembuatan pempek dan cuko, masyarakat diberikan resep dan proses pembuatan didampingi oleh tim pengabdian.

Diakhir, tim pengabdian mengadakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta dapat memahami isi pemberdayaan yang telah diberikan dan mengetahui penilaian peserta terhadap pemateri supaya bisa menjadi evaluasi dan perbaikan kedepannya terhadap kekurangan dari kegiatan ini. Evaluasi dilakukan saat berakhirnya rangkaian kegiatan edukasi, diskusi dan pelatihan. Evaluasi yang dilakukan berupa post-test yaitu melakukan uji kompetensi terkait pemahaman dan persepsi terhadap kualitas rasa yang dihasilkan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pemberdayaan ini diikuti oleh 25 peserta yang merupakan anggota dari komunitas PKK Desa Ulak Banding. Profesi dari masing-masing peserta cukup beragam, namun didominasi oleh penenun dan ibu rumah tangga, hanya 4 peserta yang memiliki latar belakang pedagang dan tutor Taman Kanak-Kanak (TK). Peserta kegiatan berasal dari tingkat pendidikan terakhir yang berbeda dengan persentase masing-masing adalah lulusan SD sebanyak 68%, SMP sebanyak 16%, dan SD sebanyak 16%. Jumlah anggota keluarga peserta pengabdian berada pada interval 0-5 anggota.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan demonstrasi yang disampaikan oleh Ketua Pelaksana kegiatan pengabdian dan membagikan resep pempek dan cuka oleh narasumber yaitu Ibu Siti Mariyana yang berasal dari Dapur KGS sekaligus dibantu oleh anggota pelaksana dan mahasiswa.

Perikanan menjadi salah satu sektor potensial yang berhasil menopang kehidupan masyarakat Desa Ulak Banding. Akan tetapi, menurut Kepala Desa disana masih hanya mampu menjual hasil perikanan berupa ikan mentah dengan biaya pengiriman yang jauh lebih mahal daripada jumlah penjualan. Sedangkan, jumlah sumber daya manusia

seperti generasi muda yang memiliki kreativitas sehingga diharapkan dapat mengembangkan produk dari olahan ikan ini tidak memadai. Selain itu para ibu-ibu cenderung menjadi penunun dengan kemampuan yang sudah dimiliki secara turun-temurun. Harapannya setelah masyarakat diberikan pelatihan ini masyarakat dapat membentuk usaha rumah tangga dengan memanfaatkan produk olahan daging ikan berupa pempek agar kegiatan ekonomi di desa Ulak Banding menjadi lebih aktif. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan kepada masyarakat diharapkan dapat membawa manfaat seperti; 1) Membentuk usaha rumah tangga dengan produk pempek, 2) Meningkatkan penjualan di sektor perikanan, dan 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan mulai pada tanggal 4 Oktober 2022 hingga tanggal 12 Oktober 2022. Pertemuan pada tanggal 4 Oktober 2022 merupakan pertemuan pertama sekaligus kunjungan antara dosen, mahasiswa dan kepala desa Ulak Banding yang menjadi target pengabdian. Dalam kunjungan tersebut dilakukan survei di sekeliling desa, menemukan permasalahan, dan penjabaran maksud serta tujuan rencana pengabdian. Kepala Desa menyambut kegiatan ini dengan baik dan memberikan masukan mengenai informasi desa dan juga latar belakang masyarakatnya.

Pada pertemuan ini juga tim memulai dengan mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada para peserta kegiatan. Selanjutnya tim melakukan kunjungan langsung ke lapangan untuk menemui narasumber untuk diwawancarai. Pada tahap wawancara pada sasaran pengabdian didapatkan beberapa data yang diambil langsung dari narasumber.



Gambar 1. Kunjungan tim pengabdian ke Kepala Desa Ulak Banding

Hasil survei mahasiswa menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Ulak Banding. Pertama, minimnya sumber daya manusia yang mau meneruskan aktivitas nelayan ini. Kedua, pemanfaatan hasil menjala hanya dijual mentah-mentah sehingga harga yang ditawarkan terbilang sangat murah. Ketiga, kurangnya informasi dan kreativitas masyarakat terutama ibu-ibu dalam mengolah hasil perikanan tersebut. Oleh sebab itu, pelatihan pengolahan daging ikan dianggap dapat meningkatkan *value market* dari perikanan ini.



Gambar 2. Proses wawancara terhadap nelayan di Desa Ulak Banding

Pertemuan kedua pada tanggal 7 Oktober 2022 dilakukan secara online melalui zoom meeting. Pertemuan ini membahas kerangka pemecahan masalah bersama mahasiswa, kepala desa dan perangkat desa. Selanjutnya dosen yang bertindak sebagai pembimbing membagi peran dan tanggung jawab peserta untuk pelaksanaan kegiatan hari itu, mulai dari pembawa acara, seksi dokumentasi, administrasi, dan mahasiswa pendampingan sosialisasi.

Pertemuan ketiga yaitu hari pelaksanaan kegiatan pada tanggal 10 Oktober 2022 bagian pertama yaitu penyuluhan kewirausahaan. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta kegiatan yang terdiri dari ibu-ibu PKK yang berjumlah 25 orang. Sesi kegiatan memberikan penyuluhan mengenai kewirausahaan kepada ibu-ibu PKK agar dapat memaksimalkan potensi sektor perikanan dan pertanian yang ada di Desa Ulak Banding. Bapak Drs. H. Nazeli Adnan, M.Si bertindak sebagai narasumber sosialisasi kewirausahaan yang didampingi oleh beberapa mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Penyuluhan ini

mendorong para masyarakat untuk belajar menganalisis kelebihan, kekurangan, dan peluang bisnis yang dapat dikembangkan.



Gambar 3. Tim pengabdian melakukan penyuluhan mengenai kewirausahaan

Pada pertemuan keempat pada tanggal 11 Oktober 2022, pelaksana pengabdian memberikan demonstrasi membuat pempek dengan panduan resep yang sudah dibagikan. Ibu Siti Mariyana yang berasal dari Dapur KGS bertindak sebagai narasumber yang melakukan demonstrasi pembuatan produk makanan khas Sumatera Selatan antara lain pempek lenjer, pempek isi telur dan cuka. Para peserta sangat antusias mempelajari hal-hal yang disampaikan dan mulai mengamati resep yang sudah diberikan. Selanjutnya cita rasa ini dievaluasi oleh narasumber. Di lain sisi pelaksana pengabdian membuat formulir evaluasi secara tertulis berupa soal-soal. Tim memberikan evaluasi terkait materi-materi yang disampaikan kepada peserta pengabdian berupa soal-soal untuk menguji pemahaman peserta dalam mengolah produk. Evaluasi dilakukan dalam bentuk soal-soal yang sudah diisi oleh peserta selanjutnya dikoreksi oleh tim pengabdian.



Gambar 4. Praktik pembuatan pempek dan cuka



Gambar 5. Peserta kegiatan berfoto dengan produk yang dihasilkan



Gambar 6. Buku resep peserta kegiatan

Pertemuan terakhir kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2022. Pada kesempatan ini Tim memberikan evaluasi terkait materi-materi yang disampaikan kepada peserta pengabdian berupa soal-soal untuk menguji pemahaman peserta dalam mengolah produk. Evaluasi dilakukan dalam bentuk soal-soal yang diisi oleh peserta selanjutnya dikoreksi oleh tim. Hasil dari evaluasi menunjukkan kurang dari 50% peserta menjawab soal dengan jumlah benar, namun penilaian untuk pembawa materi dinyatakan cukup mudah dipahami. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti praktik pengolahan pempek. Sebagian masyarakat menanggapi bahwa hasil dari olahan daging ikan ini dapat dijual dalam kisaran harga Rp 1.000,00 – Rp 2.000,00 per pcs mengingat bahan baku yang digunakan ada disekitar mereka dan tidak terlalu mahal.

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan dalam melakukan evaluasi adalah Uji Kompetensi dan memberikan umpan balik (feed back) kepada narasumber.

Dalam evaluasi melalui uji kompetensi, peserta kegiatan diminta untuk menjawab sepuluh pertanyaan yang telah disiapkan oleh Tim. Pertanyaan tersebut berisikan pemahaman tentang bahan mentah dan proses pembuatan kuliner jajanan khas Sumsel seperti yang disampaikan dalam kegiatan edukasi.

Hasil uji kompetensi tersebut menyatakan bahwa skor kemampuan peserta menjawab rata-rata adalah 59.58 dari skala 0 – 100. Perempuan dengan profesi Ibu Rumah Tangga dan pedagang cenderung mendapatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan profesi penun dalam hal membuat pempek dan cuko. Meskipun rata-rata skor yang didapatkan setelah evaluasi terbilang rendah, masyarakat telah dibekali buku resep oleh Tim pengabdian yang dapat menjadi acuan dalam berjualannya sehari-hari. Pengabdian ini sepenuhnya tidak bisa mendampingi peserta dalam jangka waktu yang lama tetapi resep dan motivasi yang sudah diberikan oleh tim pengabdian secara tidak langsung akan menjadi pemasok semangat para peserta untuk melakukan praktik di rumah karena pada dasarnya sesuatu yang dilakukan secara berulang dengan panduan yang sudah diberikan akan memudahkan mencapai tujuan.

Evaluasi yang diberikan dalam bentuk umpan balik adalah penilaian yang diberikan oleh peserta kepada narasumber. Terdapat 3 aspek yang menjadi penilaian dalam evaluasi ini. 1) Narasumber menggunakan bahasa yang mudah dipahami, 2) Narasumber menguasai materi yang disampaikan, 3) Narasumber mampu menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebanyak 66.7% peserta menyatakan setuju dan 33.3% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa narasumber menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kedua, penilaian mengenai narasumber menguasai materi yang disampaikan, 54.2% peserta menyatakan setuju dan 45.8% lainnya menyatakan sangat setuju. Terakhir, umpan balik mengenai

kemampuan narasumber dalam menjawab pertanyaan 62.5% peserta menyatakan setuju dan 37.5% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa narasumber mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peserta.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat skema integrasi dengan judul penerapan konsep kewirausahaan melalui pelatihan membuat produk olahan ikan di desa ulak banding, kecamatan indralaya, kabupaten ogan ilir dilakukan untuk memaksimalkan potensi perikanan yang ada di desa tersebut dengan memanfaatkan peluang usaha kuliner khas sumatera selatan yaitu pempek. Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan mulai pada tanggal 4-12 Oktober 2022 dengan 2 kegiatan utama yaitu sosialisasi kewirausahaan dan pelatihan praktik pengolahan daging ikan menjadi pempek dan cuka. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung dibantu dengan narasumber yang terampil agar peserta lebih tertarik untuk terlibat dan mudah dipahami. Peserta kegiatan berjumlah 25 peserta yang merupakan ibu-ibu PKK desa setempat.

Pelatihan kewirausahaan ini menghasilkan suatu jenis makanan khas Sumatera Selatan yang berprotein tinggi dengan menggunakan daging ikan yaitu pempek lenjer dan pempek telur. Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat, karena olahan yang dibuat cukup mudah dan dapat dilakukan dirumah dengan alat dan bahan yang sederhana. Dalam Evaluasi yang dilakukan, peserta kegiatan memberikan umpan balik yang positif bagi narasumber dari segi penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penguasaan materi, dan memiliki kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peserta. Diharapkan pengolahan daging ikan di desa Ulak Banding dapat membentuk usaha rumah tangga dengan agar kegiatan ekonomi di desa Ulak Banding menjadi lebih aktif.

### **SARAN**

Keberhasilan pelaksanaan program pelatihan di Desa Ulak Banding hanya menjadi sebuah kenangan apabila tidak ditindaklanjuti oleh masyarakat dan pejabat desa setempat, terutama ibu kepala desa serta ibu-ibu PKK untuk terus membimbing peserta yang mengikuti latihan. Untuk itu,

kami mengharapkan pemerintah memberikan stimulus berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar distribusi pendapatan di desa ini lebih merata. Pelatihan pengolahan potensi lokal ini berpeluang menjadi produk unggulan desa jika ditekuni oleh masyarakat. Untuk pelaksanaan selanjutnya diharapkan dapat menambahkan proses evaluasi untuk menilai produk, menciptakan brand produk, dan pengemasan agar produk dapat bertahan lebih lama. Selain itu para peserta kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas produknya dengan memanfaatkan mentah saku resep yang telah dibagikan oleh tim.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan baik. Tidak lupa, juga kepada rekan dosen, mahasiswa, dan Tim lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah melaksanakan tugas dengan baik dan berkontribusi maksimal. Terakhir, ucapan terima kasih kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Ulak Banding atas sambutan dan antusiasnya mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dari awal hingga akhir.

#### REFERENSI

- [1] W. Khamimah, "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia," *J. Disrupsi Bisnis*, 2021, doi: 10.32493/drb.v4i3.9676.
- [2] Rintan Saragih and Duma Megaria Elisabeth, "Kewirausahaan Sosial Dibalik Pandemi Covid-19: Penelusuran Profil dan Strategi Bertaha," *J. Manaj.*, 2020.
- [3] W. Firmansyah, "Pelatihan Kewirausahaan melalui Pembuatan Olahan Singkong untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat," *Educivilia J. Pengabdi. pada Masy.*, 2020, doi: 10.30997/ejpm.v1i1.2595.
- [4] B. R. Purnomo, "Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu," *Ekspektra J. Bisnis dan Manaj.*, 2017, doi: 10.25139/ekt.v1i1.85.
- [5] M. Darwis, R. Kumar, R. Niswaty, and M. Nasrullah, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *J. Ilm. Feasible*, 2021, doi: 10.32493/fb.v3i1.2021.31-41.8694.
- [6] S. Andaiyani, A. Hidayat, N. Adnan, Yunisvita, and S. Saleh, "Pernak-Pernik Fungsional dari Koran Bekas sebagai Peluang Usaha di Masa Pandemi Covid-19," *J. Pengabdi. Pada Masy. Abdi Dosen*, vol. 6, no. 2, pp. 352–356, 2022.